

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

1. Setelah dilakukan survey waktu tempuh untuk jalan tol maupun jalan non tol di dapat data kecepatan untuk jalan tol pada kondisi sibuk yaitu 51.12 km/jam, sedangkan pada kondisi normal sebesar 55.87 km/jam. Untuk jalan non tol pada kondisi sibuk yaitu 36.52 km/jam, sedangkan pada kondisi normal sebesar 42.28 km/jam. Sedangkan data kecepatan pada tahun 2004 yang diperoleh dari Jasa Marga untuk jalan tol pada kondisi sibuk sebesar 55.87 km/jam sedangkan pada kondisi normal 55.96 km/jam. Dan untuk jalan non tol kecepatan pada kondisi sibuk 31.36 km/jam sedangkan pada kondisi normal sebesar 31.42 km/jam.
2. Dengan menurunnya nilai kecepatan pada jalan tol, maka nilai BOK akan menjadi semakin besar. Hal ini disebabkan pada kecepatan rendah, komponen BOK yang mengalami pemakaian paling besar adalah bahan bakar sebesar Rp. 3.009,472,- dan pelumas Rp. 2.536,816,-.
3. Nilai BKBOOK untuk kendaraan golongan I pada tahun 2004 lebih Kecil daripada nilai BKBOOK pada tahun 2005, yaitu sebesar Rp. 1.151,74 pada tahun 2004 dan Rp. 1.227,50 pada tahun 2005. Ini disebabkan pada saat analisa dasar data tahun 2004 dengan anggapan bahwa harga komponen BOK tetap yaitu menggunakan data tahun 2005 kecuali harga komponen bahan bakar. Sehingga yang menjadi dasar analisa perhitungan kami adalah BKBOOK tahun 2005.
4. Untuk kendaraan golongan I, prosentase tarif tol yang berlaku saat ini terhadap BKBOOK mempunyai nilai >70%BKBOOK yaitu sebesar 81.47%. Seharusnya untuk menentukan tarif tol sesuai dengan persyaratan adalah  $\leq 70\%$  BKBOOK.
5. Banyaknya persimpangan jalan, traffic light dan kemacetan di jalan non tol yaitu pada ruas jalan Siliwangi dan jalan Teuku Umar mempengaruhi kemungkinan meningkatnya pengguna jalan tol. Karena jika dilihat dari waktu tempuh rata-rata

untuk melalui jalan tol pada kondisi sibuk adalah 9.08 menit dengan nilai waktu sebesar Rp. 542,66,-/jam sedangkan pada kondisi normal waktu tempuh rata-rata 7.68 menit dengan nilai waktu sebesar Rp. 2.134,-/jam. Dan untuk waktu tempuh rata-rata melalui jalan non tol saat kondisi sibuk 22.55 menit dan untuk kondisi normal 18.23 menit dengan nilai waktu sebesar Rp. 6.000,-/jam. Dengan padatnya jalan non tol Krapyak-Jatingaleh maka kecepatan tempuhnya akan semakin rendah, dan akan menyebabkan membengkaknya nilai BOKnya. Sehingga bagi pengemudi kendaraan golongan I yang lebih mengutamakan penghematan waktu maka melalui jalan tol dirasa lebih menguntungkan dibandingkan melalui jalan non tol.

6. Geometri jalan tol saat ini masih mempunyai  $2/2$  UD, dimana dari hasil perhitungan menurut MKJI 1997 untuk  $VCR = 0.24$  maka kecepatan rata-ratanya sebesar 70 km/jam. Sedangkan menurut pengamatan kami kecepatan kendaraan golongan I pada kondisi sibuk 51.12 km/jam dan kondisi normal 55.87 km/jam.

## 5.2. SARAN

1. Apabila terjadi perubahan harga bahan bakar minyak pada tanggal 1 Oktober 2005 yang mempunyai pengaruh relatif besar terhadap nilai BOK ( seperti : konsumsi ban, pemeliharaan dan pelumas) maka hendaknya perlu dilakukan peninjauan kembali tarif tol untuk memperoleh tingkat tarif yang sesuai.
2. Dari hasil analisa sesuai dengan BKBOOK saat harga bahan bakar minyak untuk premium Rp. 2.400,-, tarif tol untuk kendaraan golongan I adalah Rp. 1.000,-. Sedangkan tarif tol yang sesuai dengan persyaratan  $\leq 70\%$  nilai BKBOOK adalah Rp. 859,25,-. Sehingga masih harus dilakukan penyesuaian dan perhitungan tarif tol baru, yaitu sesuai dengan persyaratan  $\leq 70\%$  nilai BKBOOK. Karena melihat tarif tol yang sekarang kurang sesuai dengan pelayanannya dan persyaratan nilai BKBOOK yang ada.
3. Untuk memperoleh tingkat pelayanan Jalan Tol Seksi A Semarang yang cepat, murah, aman, dan nyaman maka secara berkala perlu dilakukan evaluasi dan

perbaikan terhadap kondisi geometri jalannya serta pelayanan jalan tol secara menyeluruh. Jalan tol seksi A ini secara bertahap bisa ditambah menjadi 4 lajur, sesuai dengan Undang-Undang Jalan No.38 Tahun 2004. Di sisi lain, jalan non tol Krapyak – Jatingaleh sebagai jalan alternatif juga harus mendapat perhatian mengenai pemeliharaan kondisi jalan, kelancaran lalu lintas serta keamanan dan kenyamanan. Jadi baik jalan tol maupun jalan non tol akan berjalan dan berfungsi secara optimal, sehingga kepuasan pemakaian jalan dapat terpenuhi.